

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Pembangunan adalah gagasan untuk mewujudkan sesuatu yang dicita-citakan. Gagasan tersebut terlahir dalam bentuk usaha mengarahkan dan melaksanakan pembinaan, pengembangan serta pembangunan suatu bangsa. Kegiatan pembangunan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat secara merata dan berkesinambungan (Sugiharto 2007).

Pembangunan dalam lingkup spasial tidak selalu berlangsung secara merata. Beberapa daerah mengalami pertumbuhan cepat sementara daerah yang lain sebaliknya. Perbedaan akselerasi pertumbuhan antar daerah ini diantaranya disebabkan oleh perbedaan dalam ketersediaan sumber daya alam, sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana penunjang yang lain.

Pembangunan nasional merupakan usaha peningkatan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia secara berkelanjutan dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan tantangan perkembangan global. Kegiatan pembangunan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat secara merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pembangunan ini merupakan upaya perbaikan dan peningkatan taraf hidup masyarakat di berbagai aspek kehidupan yang dilaksanakan secara berkesinambungan, tetapi yang menjadi tantangan utama dari suatu pembangunan adalah untuk memperbaiki kehidupan.

Perencanaan pembangunan pada suatu wilayah akan semakin dibutuhkan seiring dengan meningkatnya pembangunan yang dilaksanakan dalam penyediaan

sarana dan prasarana kota. Adanya perkembangan sarana dan prasarana banyak dipengaruhi oleh beberapa factor, antara lain geografis wilayah, sumberdaya atau potensi alamnya, kebijakan pemerintah, investasi lokal maupun asing, komunikasi, transportasi dan perkembangan sarana dan prasarana (Suparno,2005).

Dengan semakin berkembangnya pembangunan, industri dunia, dan bertambahnya jumlah penduduk, kebutuhan akan jasa pelayanan masyarakat akan semakin meningkat, sebab manusia akan semakin membutuhkan kenyamanan dan kemudahan dalam aktifitas sehari-hari. Sehingga keberadaan fasilitas umum sebagai sarana penyedia jasa yang bergerak dalam berbagai macam bidang terutama dalam bidang sosial ekonomi. Dimana dalam bidang penyediaan sarana fasilitas sosial yang mencakup pendidikan, kesehatan, air bersih, rumah ibadah, perumahan dan keamanan. Kemudian dalam bidang penyedia sarana fasilitas ekonomi yang mencakup pasar, toko, kios, warung, bank, reparasi (Raharjo 2006).

Bertambahnya jumlah penduduk dari tahun ketahun juga akan berpengaruh terhadap perkembangan pembangunan suatu bangsa. Jumlah penduduk yang besar memerlukan berbagai fasilitas pelayanan baik sosial dan ekonomi dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri seseorang. Dengan demikian pembangunan itu telah memberi hasil bagi kehidupan penduduk, tetapi pembangunan itu belum merata di berbagai bidang termasuk dalam sektor fasilitas sosial ekonomi.

Permasalahan itu disebabkan oleh (1) kurangnya partisipasi masyarakat akibat kurang kerjasama, (2) selama ini pola perencanaan pembangunan mengartikan makna partisipasi sebagai dukungan rakyat terhadap rencana/proyek pembangunan yang dirancang dan ditentukan tujuannya dan (3) kurang kesiapan masyarakat atau

sumberdaya manusia padahal sumberdaya alam jumlahnya relatif besar, ini memerlukan pengelolaan yang lebih intensif agar mampu memiliki produktifitas yang tinggi (Junaedi, 1999). Dalam mengatasi masalah yang terjadi, pemerintah telah melaksanakan pembangunan secara desentralisasi artinya bahwa setiap daerah diberi wewenang untuk mematuhi dan melaksanakan pembangunan sesuai dengan kepentingan daerahnya agar terwujudnya pemerataan pembangunan.

Kondisi seperti ini tidak terlepas dari jumlah penduduk Indonesia yang setiap tahun terus bertambah, pada tahun 2000 penduduk Indonesia berjumlah 206 264 595 jiwa, pada tahun 2010 jumlah penduduk Indonesia bertambah menjadi 237 641 326(http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?tabel=1&id_subyek=12 Diakses 17 April 2014). Pertambahan penduduk ini menuntut adanya penambahan fasilitas, jika pertambahan penduduk tanpa disertai kontrol untuk mengatur jumlah pertambahan yang diinginkan hanya akan menimbulkan problema sosial ekonomi penduduk. Kondisi ini merupakan masalah yang rumit bagi pemerintah yang bersangkutan dalam usaha untuk membangun serta meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraanpenduduknya .

Dengan berjalannya waktu, pada umumnya kota provinsi dan kabupaten/kota mengalami jumlah penduduk yang besar. Jumlah penduduk tersebut harus diimbangi dengan penyediaan prasarana dan sarana sosial ekonomi. Prasarana dan sarana sosial mencakup prasarana dan sarana pendidikan, kesehatan, air bersih, perumahan, olah raga, dan keagamaan. Demikian juga dengan prasarana dan sarana ekonomi meliputi pasar, toko, warung, bank, angkutan umum, dan fasilitas layanan telepon(muta'ali 2013). Ketersediaan prasaranan dan sarana di setiap provinsi dan kabupaten/kota pasti memiliki perbedaan, begitu juga yang terjadi di Kabupaten Deli Serdang.

Ketersediaan fasilitas pelayanan itu berbeda menurut fasilitasnya dan ini tergantung pada indikator atau standar pengukurannya baik dalam fasilitas pelayanan maupun fasilitas pelayanan ekonomi. Jika fasilitas itu tersedia dan mencukupi, maka penduduknya dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (Muta'ali, 2000). Ketersediaan fasilitas ini berbeda pula di setiap kota Provinsi Sumatera Utara dan Kabupaten/Kota termasuk di Kabupaten Deli Serdang.

Kecamatan Kutalimbaru merupakan bagian dari Kabupaten Deli Serdang. Jumlah penduduk pada tahun 2013 di Kecamatan ini berjumlah 37.002 jiwa (Kecamatan Kutalimbaru dalam angka 2013). Setiap penduduk pasti membutuhkan prasarana dan sarana untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Namun sering terjadi ketimpangan antara jumlah penduduk dengan prasarana dan sarana yang tersedia. Kemudian sering juga ditemukan bahwa prasarana dan sarana tersedia tetapi belum mencukupi kebutuhan untuk meningkatkan taraf hidupnya.

Keadaan seperti ini terlihat pada beberapa prasarana yang beraada pada Kecamatan Kutalimbaru diantaranya pada prasarana pendidikan dan prasarana kesehatan. Pada prasarana pendidikan tingkat SMA di Kecamatan Kutalimbaru hanya tersedia 5 unit sekolah yaitu 2 sekolah menengah atas negeri dan 3 sekolah menengah atas swasta. Menurut permendiknas No.24 Tahun 2007 tentang prasarana dan sarana pendidikan dimana setiap 4.800 penduduk harus tersedia atau dibangun 1 unit sekolah menengah atas akan tetapi dikecamatan ini masih terdapat 5 unit sekolah menengah atas sementara seharusnya sudah terdapat 7 sekolah. Pada prasarana kesehatan terlihat juga masalah yang sama dimana belum tersedia Rumah Sakit. Menurut Muta'ali tentang prasarana dan sarana pendidikan dimana setiap 35.000 jiwa minimum terdapat 1 unit rumah sakit.

Apabila situasi ini dibiarkan berkelanjutan, maka pembangunan akan semakin timpang dan masalah kebutuhan akan pelayanan sosial akan semakin parah. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis sangat tertarik mengadakan penelitian dengan judul diatas.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, masalah yang dapat diidentifikasi adalah ketersediaan jumlah penduduk dengan prasarana dan sarana yang belum seimbang seperti prasarana dan sarana pendidikan, kesehatan, air bersih, perumahan, dan keagamaan, sedangkan prasarana dan sarana ekonomi diantaranya fasilitas pasar, toko, kios, warung, angkutan umum, dan fasilitas pelayanan telepon.

C. Pembatasan Masalah

Karena luasnya cakupan masalah yang ada dalam penelitian yang telah diuraikan sebelumnya pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, agar masalah dalam penelitian ini menjadi jelas dan terarah, maka masalah dalam penelitian ini yaitu pada prasarana dan sarana sosial mencakup prasarana dan sarana pendidikan (TK tidak termasuk dalam objek penelitian), kesehatan, sedangkan pada prasarana dan sarana ekonomi mencakup pelayanan pasar, toko.

D. Rumusan masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana ketersediaan prasarana dan sarana sosial (pendidikan, kesehatan) di Kecamatan Kutalimbaru Tahun 2013 ?
2. Bagaimana ketersediaan prasarana dan sarana ekonomi (pasar, toko)di Kecamatan Kutalimbaru Tahun 2013 ?

E.Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui ketersediaan prasarana dan sarana sosial(pendidikan, kesehatan) di Kecamatan Kutalimbaru Tahun 2013.
2. Mengetahui ketersediaan prasarana dan sarana ekonomi (pasar, toko)di Kecamatan Kutalimbaru Tahun 2013.

F.Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang geografi.
2. Sebagai referensi bagi semua pihak terutama mahasiswa dan pejabat Kecamatan Kutalimbaru dalam mengembangkan wilayah.
3. Sebagai referensi bagi para akademisi dibidang pengembangan wilayah.
4. Sebagai referensi bagi seluruh stakeholder tentang sarana dan prasarana di Kecamatan Kutalimbaru.

5. Sebagai referensi bagi penelitian-penelitian dibidang sarana dan prasarana wilayah.



THE
Character Building
UNIVERSITY